

PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 1 LEBONG

Dedi Damhudi¹, Fakhruddin², Muhammad Idris³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Curup, Indonesia

¹E-mail: ddamhudi799@gmail.com

²E-mail: fakhruddin@iaincurup.ac.id

³E-mail: muhammadidris@iaincurup.ac.id

Abstrak

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan akidah dan membentuk akhlak baik pada siswa, sehingga metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat tepat diterapkan pada pembelajaran agama Islam di sekolah/madrasah. Pembelajaran *CTL* memungkinkan siswa untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran *CTL* dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru PAI, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CTL* efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong. Guru menerapkan *CTL* melalui berbagai metode pembelajaran, seperti brainstorming, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Sumber daya pembelajaran yang digunakan juga beragam, termasuk buku teks, lembar kerja, dan multimedia. Evaluasi formatif dan sumatif dilakukan secara teratur selama proses pembelajaran, dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dalam belajar Akidah Akhlak setelah penerapan *CTL*. Meskipun *CTL* efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan ini, seperti kurangnya sumber daya pembelajaran yang tepat dan kebutuhan pelatihan terus-menerus bagi guru untuk menerapkan *CTL* dengan efektif.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Kreativitas Belajar, Akidah Akhlak

Abstract

Islamic religious education has an important role in instilling faith and forming good morals in students, so that the learning method *Contextual Teaching and Learning (CTL)* very appropriate to be applied to Islamic religious learning in schools/ madrasah. Learning *CTL* allows students to be fully involved in the learning process and relates the material being studied to real life situations, thereby encouraging students to apply it in everyday life. The purpose of this research is to evaluate the effectiveness of learning *CTL* in increasing student creativity in learning Akidah Akhlak at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong. This study used a qualitative method with data collection techniques through interviews with PAI teachers, learning observations, and documentation studies. The collected data were analyzed using descriptive analysis.



The results showed that CTL was effective in increasing students' learning creativity in learning the Akidah Akhlak at Lebong 1 Public Elementary School. Teacher applies CTL through various learning methods, such as brainstorming, discussion, and project-based learning. The learning resources used also vary, including textbooks, worksheets, and multimedia. Formative and summative evaluations are carried out regularly during the learning process, and the evaluation results show an increase in student creativity in learning the Akidah Akhlak after the application CTL. Although CTL effective in increasing students' creativity, there are still some challenges faced by teachers in implementing this approach, such as the lack of appropriate learning resources and the need for continuous training for teachers to apply CTL effectively.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Student Learning Creativity, Akidah Akhlak

A. Pendahuluan

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk individu menjadi praktisi yang profesional, pendidikan sebagai instrumen penting dalam pembangunan sumber daya manusia mutlak diperlukan. Definisi pendidikan dapat diartikan sebagai pelatihan dan pengembangan informasi, keterampilan, pemikiran, perilaku, dan lain sebagainya melalui pengaturan pendidikan yang dilembagakan seperti sekolah.¹

Sekolah diciptakan dan dipelihara dari dalam masyarakat. Oleh karenanya sekolah memiliki tanggung jawab etis untuk melayani kebaikan publik dengan mendidik anggotanya. Untuk mencapai tujuan falsafah dan tujuan pendidikan nasional, sekolah dibina secara formal, hierarkis, dan kronologis.²

Sebaliknya, pembelajaran terjadi ketika seseorang yang memiliki pengetahuan (instruktur) membagi informasi tersebut dengan seseorang yang tidak (murid).³ Dengan kata lain seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus secara maksimal melakukan bimbingan dan pengembangan potensi yang dimiliki siswanya salah satunya memberikan ruang bagi siswa untuk memiliki kreativitas dalam belajar, bukan hanya serta merta mentransferkan ilmu saja yang sifatnya *text book*.

Sehingga, ada beberapa jalan terbuka bagi pendidik untuk mendorong inovasi siswa di kelas. Penulis berencana untuk mengadopsi metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran yang berkaitan erat dengan pengalaman dunia nyata disebut pembelajaran kontekstual.⁴

Dengan membuat konten yang relevan dengan kehidupan siswa atau kontekstual, pengajaran dan pembelajaran kontekstual mendorong pemikiran kritis dan retensi. Abadhiyan, di sisi lain, mengklaim bahwa salah satu metode pendidikan yang paling efektif disebut

¹ Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002).

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.72.

⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran (Inovatif: Progresif Dan Kontekstual)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.139.

Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual, di mana siswa memperoleh pengetahuan dengan paparan langsung pada contoh-contoh dunia nyata.⁵ Sehingga *Contextual Teaching and Learning* dirasa strategi pembelajaran yang menempatkan siswa bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri tetapi membutuhkan pengawasan dan arahan guru.

Pencapaian akhlakul karimah merupakan tujuan akhir pendidikan agama Islam, yang merupakan ikhtiar sekaligus proses penanaman sesuatu secara terus menerus antara pengajar dan murid. Pandangan dan sikap seseorang telah dibentuk oleh penanaman cita-cita Islam dalam pikiran, hati, dan indera perasanya.⁶

Pada pengamatan sementara peneliti pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong merupakan lembaga pendidikan yang sebenarnya berpotensi dapat mempraktikkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran tepatnya digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam pada Madrasah dikelompokkan empat jenis yakni Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam praktiknya di Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 Lebong lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga pembelajaran yang seharusnya mengikutsertakan keaktifan siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran malah menjadikan siswa pasif dalam belajar dan mematikan kreativitas yang dimiliki oleh siswa seperti adanya keterbatasan interaksi yang cenderung mengarah pada satu arah komunikasi, di mana guru berbicara dan siswa mendengarkan tanpa adanya interaksi yang aktif. Hal ini membatasi siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran dan mengemukakan pendapat atau pertanyaan mereka, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat menjadi minim.

B. Kajian Teoritis

1. Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa. Tindakan siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh apa yang mereka pelajari tentang Akidah Akhlak. Alasannya adalah dengan mengajari anak-anak benar dan salah, kita dapat membantu mereka menemukan kepuasan tidak hanya di dunia ini, tetapi juga di masa depan. Siswa akan diajarkan untuk mencapai keseimbangan yang sehat dalam hubungan mereka dengan Tuhan (hablum min Allah), orang lain (hablum min al-nas), dan alam semesta (hablum min al-'alam). Siswa didorong untuk mempelajari etika akidah dengan harapan bahwa hal itu akan memberikan mereka keuntungan dalam hidup.⁷

⁵ Dwi Nuraini Ardiansyah and Rochmawati Rochmawati, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): h.2034, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2404>.

⁶ Siti Aniah, "Desain Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Transdisiplin Pada Matapelajaran PAI," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Availabel* 1, no. 1 (2022): 412–23.

⁷ Latifatul Fauzia, "Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): h. 251, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>.

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman dan praktik siswa terhadap ajaran agama Islam, terutama dalam hal keyakinan dan moral. Pembelajaran akidah akhlak melibatkan pembelajaran dan pengembangan dua aspek utama, yaitu akidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku).⁸

Pembelajaran akidah meliputi pemahaman tentang konsep-konsep fundamental Islam, seperti keesaan Allah (tauhid), nubuwah (keyakinan pada para nabi dan rasul), akhirat (keyakinan pada hari kiamat dan kehidupan setelah kematian), kitab suci (Al-Qur'an dan Hadis), dan ajaran Islam lainnya. Pembelajaran akhlak meliputi pemahaman dan praktik perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti akhlak terpuji (akhlaq al-karimah) dan akhlak tercela (akhlaq al-mazmumah).⁹

Pembelajaran akidah akhlak di Indonesia umumnya dilakukan di lingkungan pendidikan agama Islam, seperti madrasah atau pesantren. Pembelajaran akidah akhlak biasanya dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah untuk membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta meningkatkan kesadaran dan pengamalan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

2. Kreativitas Belajar

Pada dasarnya kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan keluwesan, orisinalitas, dan berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan.¹¹ Kreativitas adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir seseorang yang ditandai dengan adanya sukse, keterputusan, dan keterpaduan antara setiap perkembangan, berbeda dengan reaktivitas yang hanya berupa kemampuan melahirkan sesuatu yang baru.¹² Kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan bentuk estetika atau mekanis baru atau untuk mengembangkan pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah.¹³

Seorang murid yang mampu berpikir kreatif akan mengungguli rekan-rekannya dalam segala hal yang bisa dibayangkan. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk keberhasilan akademik.¹⁴ Menjadi aktif secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga

⁸ Usup Romli et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Dengan Konsep 'Qurani' Berbasis ICT Untuk Siswa Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 1 (2021): 60–64, <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3247>.

⁹ Renita Nur Rahma et al., "Penerapan Konsep Pendidikan Dasar Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam" 4, no. 1 (2021): 65–77, <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.1439>.

¹⁰ Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik," *EduPsyCouns* 2, no. 1 (2020): 366–77.

¹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.10.

¹² Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.13.

¹³ Semiawan, *Kreativitas Dan Keberbakatan* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h.14.

¹⁴ Peng Keng Shun, *Menikmati Belajar Secara Kreatif* (Jakarta: Samudra Biru, 2011), h.47.

memberi individu rasa bahagia, dan karena itu merupakan tanda orang yang berfungsi penuh dalam realisasi diri mereka.¹⁵

3. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan etika akan membantu siswa membuat hubungan antara materi di kelas dan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendidikan moral berbasis CTL adalah pendidikan yang mempertimbangkan individualitas setiap siswa dan kekhususan lingkungan belajarnya. Pada tahun 1916, John Dewey mulai mempelajari pengaruh lingkungan siswa terhadap kemampuan mereka untuk belajar. John Dewey menemukan bahwa cara terbaik bagi siswa untuk belajar adalah membuat hubungan antara informasi baru dan apa yang sudah mereka ketahui. Dengan kata lain, pembelajaran kontekstual mengutamakan pembuatan hubungan antara konten kelas dan peristiwa dunia nyata.¹⁶

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual, seperti yang dijelaskan oleh Addani dan Alvina, adalah metode yang membantu siswa membuat hubungan antara informasi kelas dan situasi dunia nyata. Sementara itu, *Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu metodologi pembelajaran terbaik, di mana siswa belajar dari pengalamannya sendiri, seperti dikemukakan oleh Abadiyahn.¹⁷

Menurut Annisa Luthfi Maharani, model *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pendidikan yang mendorong siswa untuk menarik kesejajaran antara materi di kelas dan situasi dunia nyata. Dengan begitu, kita dapat mengembangkan metode pengajaran yang melibatkan otak pembelajar secara aktif untuk menginternalisasi makna materi.¹⁸

Dengan kata lain *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa menemukan hubungan antara apa yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mendorong siswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam cara-cara praktis.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran berlangsung dalam setting yang realistis, dimana fokusnya adalah pada perolehan keterampilan yang dapat ditransfer yang dapat digunakan di dunia nyata.
- b. Prestasi siswa meningkat ketika mereka diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek yang menarik.
- c. Memberikan siswa kesempatan belajar yang otentik (*learning by doing*).
- d. Teman dan rekan kerja bekerja sama untuk belajar dan memperbaiki kesalahan satu sama lain (*peer-to-peer learning*).

¹⁵ Ni Nyoman Parwati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2011), h.46.

¹⁶ Muslimah Et Al., "Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): h. 1156, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>.

¹⁷ Ardiansyah and Rochmawati, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," h. 2034.

¹⁸ Ester Ayu Dewi Sihombing, Muktar Panjaitan, and Emelda Thesalonika, "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): h. 3401, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

- e. Pendidikan memupuk rasa kebersamaan, memfasilitasi kerja sama tim, dan mendorong keakraban yang mendalam satu sama lain.
- f. Pembelajaran bersifat kolaboratif (siswa belajar bertanya, melakukan penelitian, dan berkolaborasi) dan berlangsung secara aktif, kreatif, dan produktif.
- g. Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan (belajar sebagai hobi).¹⁹

Menurut Kemendiknas dalam menyatakan terdapat 7 komponen yang menunjukkan karakteristik pembelajaran CTL : 1) *Konstruktivisme*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning Community*, 5) *Modeling*, 6) *Reflection*, 7) *Authentic Assesment*.²⁰

a. *Konstruktivisme* (Konstruktivisme)

Metode Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) didasarkan pada aliran pemikiran filosofis yang dikenal sebagai konstruktivisme. Pemahaman diri yang aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan keahlian sebelumnya serta pengalaman yang memiliki makna ditekankan dalam pendekatan konstruktivis terhadap pendidikan.²¹

b. *Inquiry* (Menemukan)

Inkuiri adalah metode pembelajaran yang mengandalkan pendekatan metodis untuk bertanya dan menemukan. Jadi, mengetahui lebih dari sekedar mengingat; itu hasil dari upaya sengaja siswa untuk menemukan dan mengolah informasi.²²

c. *Questioning* (Bertanya)

Semuanya dimulai dengan "permintaan" individu dalam hal pengetahuan mereka. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpusat pada penggunaan tanya jawab (bertanya) sebagai pendekatan pembelajaran utama. Guru diharapkan menggunakan pertanyaan sebagai sarana untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswanya.²³

d. *Learning Community* (Komunitas Belajar)

Kelompok belajar adalah salah satu cara di mana gagasan komunitas belajar dapat dipraktikkan dalam kursus CTL. Bakat siswa harus beragam dalam setiap kelompok; dengan cara ini, anak-anak dengan integritas intelektual yang tinggi dapat memupuk kekuatannya, sedangkan siswa dengan integritas rendah dapat berlatih memperkuat kelemahannya.²⁴

¹⁹ C Anwar, "Kajian Literature: Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Pendidikan Agama Islam," EDUCASIA 6, no. 13–30 (2021): h. 20, <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/59>.

²⁰ Zahra Aulia Rahmah and Imas ratna Ermawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," JURNALBASICEDU 6, no. 1 (2022): h. 366.

²¹ Yusandi Rezki Fadhli and Nono Hery Yoenanto, "Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching and Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Pulau Sebatik," *Jurnal Psikologi TALENTA* 6, no. 2 (2021): h. 3, <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i2.19304>.

²² Anwar, "Kajian Literature: Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Pendidikan Agama Islam," h. 21.

²³ Fadhli and Yoenanto, "Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching and Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Pulau Sebatik," h. 3.

²⁴ Anwar, "Kajian Literature: Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Pendidikan Agama Islam," h. 22.

e. *Modeling* (Pemodelan)

Ketika kita berbicara tentang pemodelan, kita menyiratkan bahwa ada contoh di luar sana untuk kita tiru ketika kita mencoba mempelajari sesuatu yang baru. Guru dapat mendemonstrasikan cara menggunakan alat atau memberikan contoh hasil yang diinginkan. Dalam CTL, instruktur bukanlah satu-satunya contoh yang digunakan di dalam kelas. Siswa mungkin terlibat dalam pembuatan model.²⁵

f. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi adalah menyusun ulang urutan pembelajaran atau peristiwa masa lalu untuk menyimpan pengetahuan yang diperoleh darinya. Pengalaman siswa di kelas akan menjadi bagian permanen dari basis pengetahuan mereka setelah diproses melalui pemikiran reflektif.²⁶

g. *Authentic Assesment* (Penilaian Sesungguhnya)

Asesmen adalah prosedur mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk membuat gambaran menyeluruh tentang kemajuan siswa dalam belajar. Informasi tentang pembelajaran siswa bukanlah tujuan dari data yang dikumpulkan dari tugas penilaian.²⁷

C. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan. Pendekatan kualitatif didefinisikan oleh Moleong sebagai suatu jenis inkuiri yang menghasilkan narasi tentang individu dan tindakannya, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.²⁸ Wawancara, catatan tertulis, dan observasi langsung adalah tulang punggung dari pendekatan penelitian kualitatif ini. Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif melibatkan pelaporan gejala atau fenomena yang dialami oleh topik kajian di lapangan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong

Merujuk pada temuan penelitian, menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab. Guru memaparkan materi akidah akhlak dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, guru juga memberikan tugas tertulis seperti mengerjakan soal atau menghafal doa-doa dan surat pendek.

²⁵ Fadhli and Yoenanto, "Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching and Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Pulau Sebatik," h. 4.

²⁶ Anwar, "Kajian Literature: Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Pendidikan Agama Islam," h. 22.

²⁷ Fadhli and Yoenanto, "Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching and Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Pulau Sebatik," h. 4.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Pendidikan yang berpusat pada siswa, atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pembelajaran kolaboratif adalah beberapa pendekatan baru yang mungkin dapat diterapkan sepenuhnya pada studi agama Islam.²⁹

Kurikulum pembelajaran akidah akhlak di MI Negeri 1 Lebong mengacu pada kurikulum nasional yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks lingkungan sekitar. Materi pembelajaran meliputi pengenalan tentang Allah, Nabi Muhammad SAW, dan ajaran Islam serta perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai komponen inti dari kurikulum sekolah dasar, Akidah Akhlak memperkenalkan kepada siswa prinsip-prinsip dasar iman Islam, termasuk Akidah dan prinsip-prinsip moral yang mengalir darinya. Nilai-nilai akhlak yang menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian seorang muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia menuju Tuhan Yang Maha Esa, prosesnya telah melahirkan suatu prinsip dan kebenaran melalui pendidikan dalam sesuai dengan ajaran al-Quran.³⁰

Pada konteks ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong Guru berusaha mengembangkan kreativitas dengan memberikan tugas-tugas yang lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa. Karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu, tujuan pembelajaran juga mencakup pengenalan konsep-konsep dasar dalam ajaran agama Islam, seperti iman kepada Allah, nabi, kitab-kitab suci, dan lain-lain. Misalnya, guru memberikan tugas membuat poster tentang perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari atau membuat video pembelajaran dengan konsep yang menarik.

Kemudian, guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan adalah memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil mencapai target belajar dan terus memotivasi siswa yang masih kurang kreatif atau bersemangat rendah.

2. Implementasi *Contextual Teaching Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Merujuk pada hasil penelitian, dalam implementasi CTL pada pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong, pengenalan karakteristik siswa dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas V di MIN 1 Lebong memiliki berbagai karakteristik, seperti memiliki daya kreativitas yang rendah, motivasi belajar yang kurang, serta kemampuan berpikir kreatif yang belum terasah dengan baik.

Identifikasi karakteristik siswa adalah proses untuk memahami kebutuhan dan preferensi siswa dalam belajar. Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL),

²⁹ M Husnur Rofiq and Nuril Ainun Nadliroh, "Analisis Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 70–92, <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>.

³⁰ Romli et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Dengan Konsep 'Qurani' Berbasis ICT Untuk Siswa Sekolah."

pengenalan karakteristik siswa penting untuk mengidentifikasi tema atau konteks yang relevan dengan kehidupan siswa dan memperhatikan kebutuhan belajar mereka.³¹

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong memperkenalkan tema atau konteks pembelajaran yang akan diangkat kepada siswa-siswa. Salah satu tema yang diambil dalam pembelajaran akhlak terpuji, memilih tema “Menjadi Siswa Teladan” yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di kelas V. Guru Akidah Akhlak mengaitkan tema ini dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan tujuan pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Pada pelaksanaannya baik guru maupun siswa di sekolah ini memiliki teknik inovatif untuk mendorong pertumbuhan akademik. Instruktur menggunakan beberapa strategi, termasuk ceramah, demonstrasi, dan percakapan, untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan baik. Metode ini didukung dengan penggunaan sumber belajar, seperti alat bantu audio dan visual seperti LCD proyektor. Oleh karena itu, siswa mendapatkan banyak manfaat dari media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kajian terakhir memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses mempelajari akidah akhlak.

Penyesuaian pembelajaran dilakukan dengan menyajikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, menyediakan contoh-contoh yang dapat dihubungkan dengan pengalaman dan kehidupan siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik perhatian siswa seperti pembelajaran berbasis proyek dan simulasi. Selain itu, guru juga memberikan bantuan dan dukungan tambahan untuk siswa yang membutuhkan, seperti bimbingan belajar dan sumber belajar tambahan.

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong, selain menggunakan buku teks, juga memilih sumber belajar yang sesuai dengan tema atau konteks pembelajaran, seperti buku-buku referensi, artikel, video, dan rekaman audio. Sumber belajar yang dipilih dengan mempertimbangkan konteks siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dan penerapan metode-metode *CTL* mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa dalam membangun pemahaman dan konsep-konsep baru melalui proses refleksi dan koneksi dengan pengalaman yang dimilikinya. Metode *CTL* menekankan pada penggunaan konteks dunia nyata sebagai bahan ajar dan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dalam konteks ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong dalam menggunakan pendekatan *CTL*, mengkombinasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti ceramah singkat, diskusi kelompok, *role-play*, simulasi, dan penugasan. Sekolah ini juga mengadakan kegiatan lapangan, seperti kunjungan ke tempat-tempat yang terkait dengan tema pembelajaran, misalnya ke tempat ibadah, pusat kesehatan, atau lingkungan sekitar sekolah.

Dengan adanya pengenalan dan pemilihan tema atau konteks pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, diharapkan siswa dapat lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penyesuaian pembelajaran juga dapat membantu siswa yang

³¹ Siti Rizqyana, Nur, Iwan Hermawan, and Kasja Waluyo, Eki, “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Al-I’annah Kosambi,” *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 104–16.

memiliki kekurangan dalam kreativitas atau motivasi belajar untuk tetap terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.³²

Dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tema pembelajaran yang dipilih, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan metode CTL juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep akidah akhlak yang dipelajari.³³

Metode pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong, di antaranya yaitu diskusi kelompok, penugasan individual dan kelompok, *role play*, dan *project-based learning*. Dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan cara-cara yang menarik dan bervariasi. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritisnya. Juga menerapkan *project-based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak. Siswa diminta untuk membuat proyek yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. tidak selalu menggunakan metode mengajar yang sama dalam setiap pertemuan.

Namun, kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode-metode CTL adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema atau konteks yang dipilih. Selain itu, diperlukan juga keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran dengan metode CTL yang membutuhkan interaksi yang aktif dan terus menerus antara guru dan siswa.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan CTL adalah terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia dan jumlah siswa yang banyak di kelas. Guru harus mengoptimalkan waktu dan memberikan perhatian yang cukup pada setiap siswa. Selain itu, juga harus mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga harus menggunakan variasi metode dan strategi pembelajaran yang lebih banyak dan efektif

Selanjutnya, dalam melakukan evaluasi pembelajaran, perlu diingat bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama pembelajaran berlangsung. Guru dapat memberikan feedback secara berkala kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan kreativitas belajar yang lebih baik.³⁴

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menilai hasil akhir yang dicapai oleh siswa. Aspek

³² Tatang Hidayat and Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 115–36.

³³ Anwar, "Kajian Literature: Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Pendidikan Agama Islam."

³⁴ Rofiq and Nadliroh, "Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah."

keaktivitas belajar sangat penting dan harus diperhatikan dalam penilaian. Selain menilai kemampuan akademik siswa, saya juga menilai kreativitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menilai kemajuan siswa dalam aspek sikap dan moral, menggunakan observasi dan penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri dalam hal sikap dan moral. Penilaian yang digunakan dilakukan dalam rentang waktu satu semester atau dua bulan sekali.

Evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong selalu menekankan pada aspek kreativitas belajar siswa. Selain aspek kognitif, kami juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik dalam penilaian siswa. Berbagai macam teknik dan instrumen penilaian untuk mengukur kreativitas belajar siswa. Salah satunya adalah dengan memberikan tugas-tugas kreatif seperti membuat poster, membuat video, atau membuat karya tulis.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas belajar siswa kelas V MIN 1 Rejang Lebong masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa faktor, seperti sikap kreatif siswa yang masih rendah, motivasi belajar yang kurang, dan kemampuan berpikir kreatif yang belum optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL).

Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas belajar mereka melalui penerapan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong dapat dikembangkan dengan pendekatan CTL agar lebih menarik dan memotivasi siswa. Dalam penerapan pendekatan pembelajaran CTL, guru perlu merancang dan menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga perlu memberikan tugas-tugas dan proyek-proyek yang menantang dan memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide baru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab. Guru memaparkan materi akidah akhlak dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, guru juga memberikan tugas tertulis seperti mengerjakan soal atau menghafal doa-doa dan surat pendek.

Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lebong menunjukkan bahwa pendekatan CTL ini baik adalah yakni dari segi perencanaan, guru Akidah Akhlak telah menyusun RPP, Silabus serta tujuan pembelajaran yang jelas dan terperinci sehingga skenario pembelajaran CTL dapat dikerjakan dengan baik.

Selanjutnya pelaksanaan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dan teori pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa MIN 1 Lebong. Sedangkan evaluasi pembelajaran CTL dilakukan bukan hanya mengukur keberhasilan siswa dalam belajar, namun melakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran CTL.

Dalam pelaksanaan pembelajaran CTL, guru juga menyediakan sumber belajar yang beragam, seperti buku teks, referensi online, dan sumber belajar interaktif. Selain itu, guru PAI juga melakukan penilaian yang berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran CTL yang dilaksanakan.

Kemudian, kreativitas belajar siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak telah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kreativitas belajar siswa sebelum dan setelah penerapan CTL yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan kreativitas belajar siswa meliputi penggunaan media pembelajaran yang beragam dan adaptif, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan presentasi.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran (Inovatif: Progresif Dan Kontekstual)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Aniah, Siti. "Desain Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Transdisiplin Pada Matapelajaran PAI." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Availabel 1*, no. 1 (2022): 412–423.
- Anwar, C. "Kajian Literature: Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Pendidikan Agama Islam." *EDUCASIA* 6, no. 13–30 (2021).
- Ardiansyah, Dwi Nuraini, and Rochmawati Rochmawati. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2033–2041. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2404>.
- Azizy, Qodri A. *Pendidikan (Agama) Untk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Fadhli, Yusandi Rezki, and Nono Hery Yoenanto. "Efektivitas Pelatihan Contextual Teaching and Learning (CTL) Guna Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Pulau Sebatik." *Jurnal Psikologi TALENTA* 6, no. 2 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i2.19304>.
- Fauzia, Latifatul. "Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 240–269. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hidayat, Tatang, and Syahidin. "INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 115–136.



- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muslimah, Indhra Musthofa, M. Daud Yahya, Zulkifli Musthan, and Annisa Wahyuni. "Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1149–1162. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik." *EduPsyCouns* 2, no. 1 (2020): 366–377.
- Parwati, Ni Nyoman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2011.
- Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Rahmah, Zahra Aulia, and Imas ratna Ermawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *JURNALBASICEDU* 6, no. 1 (2022): 364–371.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Renita Nur Rahma, Ahmad Dibul Amda, Baryanto, Deriwanto, and Asri Karolina. "Penerapan Konsep Dasar Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam" 4, no. 1 (2021): 65–77. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.1439>.
- Rizqyana, Nur, Siti, Iwan Hermawan, and Kasja Waluyo, Eki. "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Al-F'annah Kosambi." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 104–116.
- Rofiq, M Husnur, and Nuril Ainun Nadliroh. "Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 70–92. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>.
- Romli, Usup, Jenuri, Dina Mayadiana Suwarma, Mohammad Rindu Fajar Islamy, and Muhamad Parhan. "Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Dengan Konsep 'Qurani' Berbasis ICT Untuk Siswa Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 1 (2021): 60–64. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3247>.
- Semiawan. *Kreativitas Dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Shun, Peng Keng. *Menikmati Belajar Secara Kreatif*. Jakarta: Samudra Biru, 2011.
- Sihombing, Ester Ayu Dewi, Muktar Panjaitan, and Emelda Thesalonika. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 3400–3404.